Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat
JPM Bantenese, e-ISSN 2656-1840
Volume 8 Nomor 1 Juni 2026

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MEDIA VISUAL KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS DI TK KUMARA LESTARI

Komang Wahyuni*, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda, Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri
Universitas Pendidikan Nasional
Corresponding Author. E-mail*: devikalfika@undiknas.ac.id

Abstract

Waste management remains a significant environmental issue that requires preventive efforts through early childhood education. This community service program aimed to introduce the concepts of waste management and waste sorting to 189 children aged 4–6 years at TK Kumara Lestari by utilizing creative and interactive visual media. The program was implemented using a participatory approach, including preparation, material delivery through posters, animated videos, and illustrated cards, hands-on waste sorting practice; as well as evaluation and follow-up activities. The evaluation results indicated a substantial improvement in children's understanding. Prior to the intervention, only 32% of participants were able to correctly distinguish between organic and inorganic waste, and 20% were able to identify hazardous and toxic waste (B3). After the educational intervention, these percentages increased to 88% and 76%, respectively. In addition to cognitive improvement, positive behavioral changes were observed, with 84% of children demonstrating the habit of disposing of waste according to its category without teacher assistance. These findings suggest that the integration of creative visual media with practical learning activities is effective in enhancing understanding and fostering ecological awareness among early childhood learners. This program contributes positively to strengthening sustainable environmental education practices within the kindergarten setting.

Keywords: *Environmental Education, Waste Management, Creative Visual Media, Ecological Awareness, Early Childhood.*

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan tantangan lingkungan yang memerlukan penanganan preventif melalui edukasi sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis di TK Kumara Lestari sampah kepada 189 anak usia 4–6 tahun di TK Kumara Lestari melalui pemanfaatan media visual kreatif yang interaktif. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, penyampaian materi dengan bantuan poster, video animasi, dan kartu ilustrasi, praktik langsung pemilahan sampah, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebelum intervensi, hanya 32% anak mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta 20% mengenali sampah B3. Setelah kegiatan dilaksanakan, persentase tersebut meningkat menjadi 88% dalam membedakan sampah organik dan anorganik serta 76% dalam mengenali sampah B3. Selain peningkatan aspek kognitif, terjadi perubahan sikap positif, di mana 84% anak mulai membiasakan diri membuang sampah sesuai kategori tanpa arahan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual kreatif yang dipadukan dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis anak usia dini. Program ini berkontribusi dalam memperkuat implementasi pendidikan lingkungan hidup secara berkelanjutan di lingkungan kanak kanak

Kata kunci: Edukasi Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Media Visual Kreatif, Kesadaran Ekologis, Anak Usia Dini.

Copyright©2026. Komang Wahyuni dan kawan-kawan
This is an open *access* article under the CC–BY NC-SA license.
DOI: https://doi.org/10.30656/0nj7fb25

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi tantangan lingkungan yang sangat krusial di Bali. Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan berkelanjutan berdampak langsung pada estetika lingkungan dan kesehatan ekosistem (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2022). Fenomena ini tampak secara nyata di Desa Dauh Puri Kauh, yang secara geografis terletak di kawasan strategis Kota Denpasar. Sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta aktivitas ekonomi yang sangat dinamis, mulai dari sektor perdagangan hingga jasa, Desa Dauh Puri Kauh menghadapi tantangan serius berupa timbulan sampah rumah tangga dan residu usaha yang meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan lahan untuk pengolahan mandiri, sehingga ketergantungan terhadap pembuangan akhir masih sangat tinggi. Jika tidak diintervensi dengan perubahan perilaku masyarakat, beban lingkungan di wilayah ini akan mencapai titik kritis. Mengingat peran strategis desa ini sebagai "wajah perkotaan", transformasi tata kelola sampah harus dimulai dari unit terkecil masyarakat, yakni keluarga dan sekolah.

Fenomena ini menuntut adanya langkah preventif yang tidak hanya berfokus pada infrastruktur, tetapi juga pada penguatan literasi lingkungan melalui pendidikan sejak usia dini. Pada *fase golden age*, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap nilai-nilai baru, sehingga penanaman karakter peduli lingkungan di tingkat taman kanak-kanak menjadi fondasi strategis dalam menciptakan kedaulatan batin terhadap kebersihan lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan langkah preventif melalui pendidikan lingkungan sejak usia dini guna membentuk karakter dan perilaku peduli lingkungan secara konsisten (Nugraha, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Tim Pengabdi di TK Kumara Lestari yang terletak di Desa Dauh Puri Kauh, terhadap 189 peserta didik usia 4–6 tahun, diperoleh data bahwa sekitar 68% anak belum mampu membedakan sampah organik dan anorganik, serta 80% anak belum mengenali kategori sampah B3. Selain itu, sekolah belum memiliki sistem pemilahan sampah yang terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi lingkungan pada anak usia dini

sering disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan aplikatif (Suryani & Rahmawati, 2020).

Kesenjangan antara kompleksitas persoalan sampah di wilayah urban dengan rendahnya pemahaman literasi lingkungan pada anak didik menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif yang terarah dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara psikologis, anak pada tahap praoperasional cenderung lebih optimal dalam menyerap konsep-konsep baru melalui stimulasi visual yang dinamis, aktivitas permainan, serta pengalaman langsung (*learning by doing*) (Madanagopal, 2020). Oleh karena itu, pendekatan berbasis media visual kreatif dipilih sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk menjembatani abstraksi jenis-jenis sampah ke dalam bentuk yang konkret. Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif semata, tetapi juga didesain untuk membentuk kebiasaan positif dan kedaulatan batin anak dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri sejak dini.

Merujuk pada urgensi maslaah di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran ekologis anak usia dini melalui pemanfaatan media visual kreatif yang interaktif. Secara spesifik, program ini diarahkan untuk membekali anak usia dini dengan pemahaman mendalam mengenai manajemen sampah, khususnya dalam membedakan kategori sampah organik, anorganik, serta pengenalan jenis sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Melalui integrasi media visual dan metode praktik langsung, kegiatan ini tidak hanya menargetkan penguatan literasi lingkungan di tingkat kognitif, tetapi juga berupaya membangun habituasi positif dalam pemilahan sampah guna mendukung terciptanya ekosistem sekolah yang berkelanjutan di wilayah Desa Dauh Puri Kauh.

Selain merespons tantangan lokal di Desa Dauh Puri Kauh, program ini secara strategis mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada pilar Pendidikan Berkualitas (SDG 4) yang menekankan pentingnya pembekalan pengetahuan bagi peserta didik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2015).. Edukasi pengelolaan sampah yang diintegrasikan dengan media visual dan praktik langsung diharapkan mampu memberikan dampak ganda, yaitu

meningkatkan literasi lingkungan secara signifikan serta memperkuat kurikulum pendidikan ekologis di sekolah mitra secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi atas rendahnya pemahaman awal anak terkait sampah, namun juga menjadi rujukan model pembelajaran multimodal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan sejak usia dini

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Kumara Lestari dengan melibatkan 189 peserta didik berusia 4–6 tahun sebagai sasaran program. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif dengan menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

1. Tahap Persiapan

Tahapan awal dilakukan melalui observasi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta didik terkait jenis-jenis sampah serta kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan sesi tanya jawab sederhana. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan, teknis kegiatan, serta kesiapan sarana dan prasarana. Pada tahap ini juga dipersiapkan media pembelajaran visual kreatif, meliputi:

a) Poster ilustratif mengenai klasifikasi sampah organik, anorganik, dan B3.
b) Video animasi edukatif berdurasi 3–5 menit yang dibuat menggunakan platform *Canva Animation* dan ditayangkan melalui LCD proyektor.
c) Kartu bergambar (*flashcard*) berisi contoh sampah untuk kegiatan klasifikasi.
d) Tempat sampah terpilah dengan kode warna berbeda (hijau untuk organik, kuning untuk anorganik, dan merah untuk B3). Contoh atau replika sampah untuk praktik pemilahan.

Media tersebut dirancang menggunakan warna cerah, ilustrasi sederhana, dan bahasa komunikatif agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui metode bercerita (*storytelling*), pemutaran video animasi edukatif, permainan klasifikasi menggunakan kartu bergambar, serta praktik langsung memilah sampah. Untuk efektivitas pelaksanaan dengan jumlah peserta yang cukup besar, kegiatan praktik dilakukan secara bertahap dengan pembagian kelompok kecil agar setiap anak tetap memperoleh kesempatan praktik secara langsung. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan nyata.

3. Tahap Evaluasi

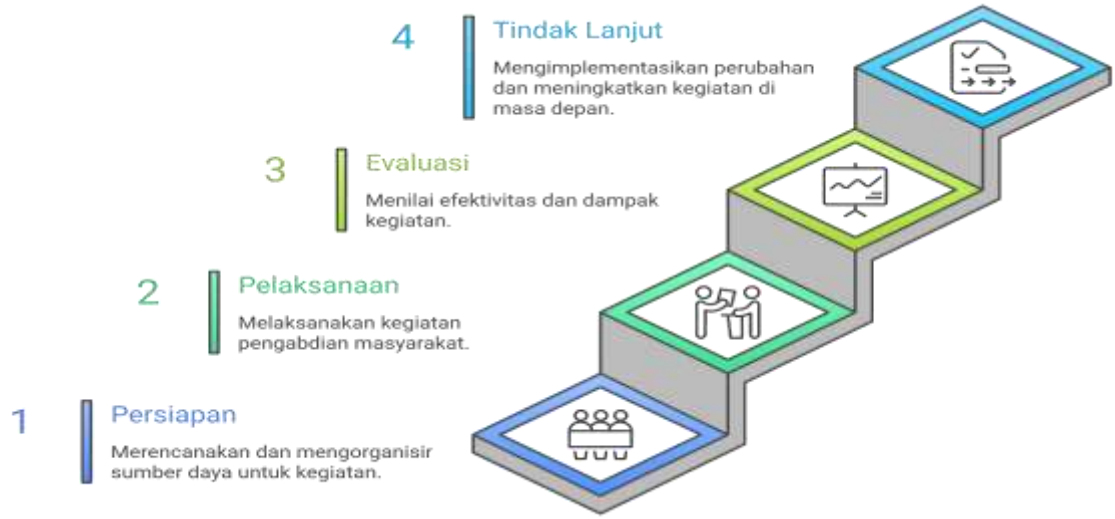
Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik setelah intervensi. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar observasi terstruktur yang mencatat kemampuan anak dalam mengenali jenis sampah, menyebutkan contoh, serta melakukan pemilahan sesuai kategori. Dalam tahap evaluasi ini digunakan sistem penilaian sederhana dengan kriteria:

a) Skor 3: Mampu mengenali dan memilah sampah dengan benar tanpa bantuan.
b) Skor 2: Mampu memilah dengan sedikit arahan.
c) Skor 1: Belum mampu memilah dengan tepat meskipun telah dibimbing.

Hasil penilaian direkap untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

4. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan, media pembelajaran yang telah digunakan diserahkan kepada pihak sekolah agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran rutin. Guru juga diberikan arahan untuk membiasakan kegiatan pemilahan sampah secara konsisten guna menanamkan kesadaran ekologis secara berkelanjutan.



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di TK Kumara Lestari diawali dengan fase pemetaan kondisi awal yang krusial untuk menentukan titik tolak intervensi. Dengan melibatkan populasi subjek yang cukup besar, yakni sebanyak 189 peserta didik dalam rentang usia produktif perkembangan kognitif (4–6 tahun), tim pengabdian menemukan fakta lapangan yang menunjukkan rendahnya literasi lingkungan pada tahap pratindakan. Pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memandang sampah sebagai satu kesatuan benda buangan tanpa kategorisasi. Hasil observasi ini diperkuat dengan survei sederhana yang dilakukan. Berdasarkan data yang dianalisis hanya sekitar 32% anak yang memiliki kemampuan dasar dalam membedakan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi yang lebih memprihatinkan ditemukan pada pengenalan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), di mana tingkat pemahaman hanya menyentuh angka 20%. Realitas ini menegaskan bahwa metode konvensional atau sekadar instruksi verbal dari guru belum mampu menembus pemahaman konseptual anak mengenai dampak sistemik sampah terhadap ekosistem.

Menyikapi kondisi tersebut, strategi pengabdian disusun dengan mengedepankan prinsip pembelajaran multimodal yang mengoptimalkan seluruh indera anak. Tahap pertama implementasi berfokus pada stimulasi visual statis melalui penggunaan poster

ilustratif yang didesain dengan kontras warna yang tajam dan ikonografi yang akrab dengan dunia anak. Poster-poster ini berfungsi sebagai jangkar visual yang membantu anak memetakan jenis-jenis sampah ke dalam wadah yang sesuai secara repetitif. Namun, inovasi utama dalam program ini terletak pada penggunaan media dinamis berupa video animasi edukatif berbasis *Canva Animation,* seperti yang tampak pada Gambar 1. Video ini tidak hanya menyajikan informasi secara searah, tetapi mengemas narasi petualangan karakter yang menghadapi persoalan sampah, sehingga memicu keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik. Animasi tersebut menjembatani konsep-konsep abstrak, seperti "dekomposisi" dan "toksisitas", menjadi representasi visual yang sederhana dan mudah dicerna oleh anak pada tahap praoperasional.

Selanjutnya, pendalaman materi dilakukan melalui metode interaktif menggunakan kartu bergambar atau *flashcard.* Deskripsi proses pada tahap ini menunjukkan dinamika kelas yang sangat aktif; anak-anak tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan partisipan yang mencoba melakukan klasifikasi mandiri. Flashcard tersebut berisi gambar-gambar benda nyata yang sering mereka temui di lingkungan sekolah dan rumah, seperti sisa buah, plastik kemasan makanan, hingga baterai bekas. Penggunaan media ini secara psikologis memberikan rasa keberhasilan (*sense of achievement*) pada anak ketika mereka berhasil mencocokkan kartu dengan kategori yang benar. Melalui pengulangan yang menyenangkan, retensi informasi mengenai sampah B3, yang awalnya sangat rendah, mulai menunjukkan grafik peningkatan yang konsisten karena anak mulai mampu mengidentifikasi simbol-simbol bahaya melalui bantuan visual yang intuitif.

Kegiatan utama dari proses edukasi ini adalah praktik langsung pemilahan sampah yang dirancang dalam format permainan atau game edukasi. Dalam sesi ini, 189 peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil seperti yang tampak pada Gambar 2 untuk mempraktikkan langsung pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Mereka diarahkan untuk berinteraksi dengan tiga kategori tempat sampah yang memiliki kode warna standar: hijau untuk organik, kuning untuk anorganik, dan merah untuk B3. Metode experiential learning ini terbukti menjadi kunci transformasi perilaku. Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat berlomba-lomba memasukkan sampah ke wadah yang tepat. Praktik ini mengubah pengetahuan teoretis menjadi pengalaman

motorik yang membekas dalam memori jangka panjang mereka. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pada usia dini, pengalaman fisik dengan objek nyata jauh lebih efektif daripada penjelasan abstrak.



Gambar 1. Memberikan materi edukasi pengelolaan sampah kepada TK Kumara Lestari.

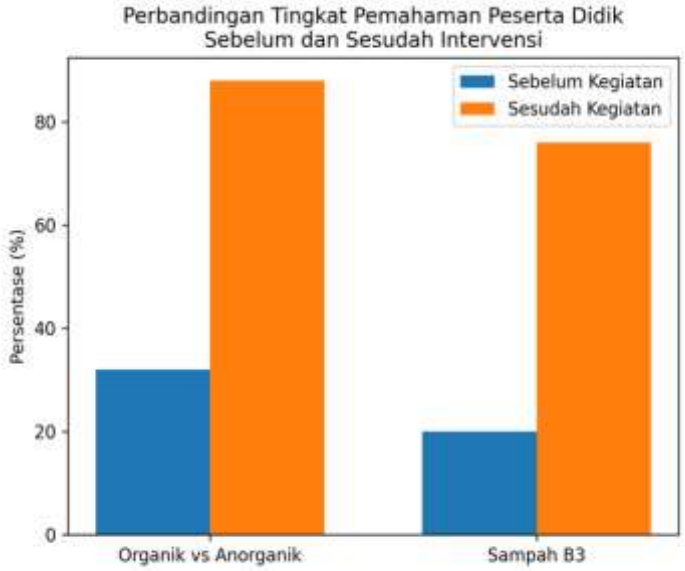


Gambar 2. Memberikan game pemilahan sampah.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian melakukan evaluasi dengan melakukan observasi terstruktur. Berdasarkan data catatan lapangan pemahaman anak mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik melonjak drastis hingga menyentuh angka 88%. Lebih mengesankan lagi, pemahaman terhadap sampah B3 meningkat secara signifikan menjadi 76%. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual kreatif mampu menyederhanakan materi yang rumit menjadi informasi yang aplikatif. Secara kualitatif, tim pengabdian mengamati adanya perubahan paradigma pada anak-anak; mereka mulai menyadari bahwa sampah bukan sekadar kotoran yang harus disingkirkan, melainkan material yang harus ditempatkan pada wadah yang benar demi menjaga kelestarian lingkungan.

Di luar pencapaian kognitif, indikator keberhasilan yang paling fundamental adalah terbentuknya habituasi atau kebiasaan baru. Berdasarkan evaluasi akhir, tercatat sebanyak 84% peserta didik secara konsisten menunjukkan perilaku membuang sampah sesuai kategori secara mandiri, tanpa perlu lagi mendapatkan instruksi berulang dari guru pendamping. Perubahan perilaku ini mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai ekologis yang telah meresap ke dalam kedaulatan batin anak. Mereka tidak lagi membuang sampah pada tempat yang benar karena rasa takut atau perintah, melainkan karena pemahaman bahwa itu adalah tindakan yang tepat. Hal ini menciptakan dampak positif

jangka panjang bagi ekosistem TK Kumara Lestari, di mana budaya bersih menjadi bagian integral dari keseharian sekolah. Secara keseluruhan perbandingan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan dapat disimak pada grafik berikut (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Didik.

Visualisasi data pada Gambar 3 menyajikan analisis komparatif mengenai tingkat pemahaman peserta didik sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi edukasi. Evaluasi difokuskan pada dua variabel utama, yakni kemampuan klasifikasi sampah organik-anorganik dan identifikasi sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Pada indikator klasifikasi sampah organik dan anorganik, data menunjukkan bahwa kompetensi dasar peserta didik pada tahap pratindakan hanya sebesar 32%. Namun, pasca-implementasi pembelajaran multimodal, angka ini melonjak drastis hingga mencapai 88%. Perolehan selisih sebesar 56 poin persentase mengindikasikan adanya signifikansi perubahan kognitif yang kuat, di mana peserta didik mampu mentransformasikan pemahaman teoritis menjadi kemampuan identifikasi objek secara akurat. Kecenderungan yang serupa juga teramati pada indikator pemahaman sampah B3. Pemahaman awal peserta didik yang semula berada pada tingkat rendah, yakni 20%, mengalami eskalasi substansial menjadi 76% setelah dilakukan intervensi. Meskipun materi B3 memiliki kompleksitas konseptual yang lebih tinggi bagi anak usia dini, perolehan peningkatan sebesar 56 poin persentase ini membuktikan bahwa hambatan kognitif tersebut berhasil dimitigasi melalui penggunaan media visual yang adaptif dan interaktif.

Perubahan data pada grafik tersebut memberikan validasi empiris bahwa tujuan utama kegiatan pengabdian ini telah tercapai dengan hasil yang melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Strategi edukasi berbasis media visual kreatif terbukti memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam mentransformasi kesadaran ekologis peserta didik. Peningkatan yang konsisten dan signifikan pada kedua variabel utama menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek retensi memori jangka pendek, tetapi telah berhasil mengonstruksi pemahaman baru yang mendalam bagi peserta didik di TK Kumara Lestari. Dengan demikian, target untuk membekali anak usia dini dengan kompetensi pemilahan sampah di hulu telah terealisasi secara optimal, yang dibuktikan dengan keselarasan antara peningkatan pemahaman kognitif dan perubahan perilaku nyata di lapangan.

Pembahasan

Efektivitas penggunaan media visual kreatif dalam program ini didasarkan pada keselarasan antara instrumen edukasi dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Pada tahap praoperasional, anak-anak cenderung memproses informasi melalui penggunaan simbol, gambar, dan representasi objek konkret yang ada di lingkungan sekitar mereka, alih-alih melalui pemahaman konsep yang bersifat abstrak (Aulia, 2024; Evionita & Tama, 2022; Yusnita, 2020). Oleh karena itu, pemilihan poster dan kartu bergambar dalam pengabdian ini berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mengubah definisi sampah yang kompleks menjadi representasi visual yang mudah diidentifikasi oleh anak.

Lebih lanjut, integrasi media audiovisual dan elemen interaktif terbukti menjadi strategi krusial dalam memitigasi hambatan belajar pada anak usia dini. Karakteristik anak yang sangat aktif dan memiliki kecenderungan mudah terdistraksi memerlukan media yang mampu mempertahankan fokus secara persisten. Pemanfaatan media audiovisual dalam pengabdian ini berperan penting dalam menarik atensi peserta didik, mereduksi kejenuhan selama proses belajar, serta menyesuaikan dengan karakter anak yang dinamis (Aruna et al., 2024; Firdausih et al., 2025; Rodia, 2023). Melalui stimulasi sensori visual yang terencana, proses edukasi ini secara simultan membantu perkembangan sensori anak

sekaligus mendukung penguatan aspek kognitif lainnya (Hartati & Zulminiati, 2018). Sinergi antara teori kognitif dan penggunaan media multimodal inilah yang menjadi faktor penentu di balik peningkatan literasi lingkungan di TK Kumara Lestari.

Hasil pengabdian ini menunjukkan konsistensi yang kuat dengan efektivitas pendekatan "belajar sambil praktik" dalam pendidikan lingkungan. Implementasi pemilahan sampah secara langsung melalui penggunaan tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan B3) telah berhasil mentransformasi pengetahuan teoretis menjadi keterampilan praktis yang nyata bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa simulasi pemilahan langsung dan pengenalan bank sampah merupakan metode yang paling efektif untuk membiasakan anak usia dini mengenali karakteristik sampah berbahaya atau B3 serta kategori sampah lainnya dalam aktivitas keseharian mereka (Framita et al., 2025; Puteri & Yuristin, 2022; Utami et al., 2025; Wiwita & Handayani, 2023). Dengan demikian, integrasi antara instruksi visual dan pengalaman motorik menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai ekologis tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi sebagai sebuah pembiasaan.

Hambatan & Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Karakteristik anak usia 4–6 tahun yang memiliki rentang perhatian pendek menyebabkan sebagian peserta didik mudah terdistraksi, terutama saat pemutaran video animasi. Selain itu, jumlah peserta yang mencapai 189 anak menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas dan pendampingan saat praktik pemilahan sampah. Perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik juga menyebabkan tidak semua anak mampu menangkap materi dengan kecepatan yang sama, sehingga masih ditemukan kesalahan pada tahap awal praktik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim menyesuaikan durasi video menjadi lebih singkat dan menyisipkan pertanyaan interaktif guna menjaga fokus anak. Kegiatan praktik dilaksanakan secara bertahap dengan pembagian kelompok kecil agar pendampingan lebih optimal. Selain itu, dilakukan demonstrasi ulang dan penggunaan media visual seperti poster dan kartu bergambar sebagai penguatan materi. Melalui strategi yang adaptif

tersebut, proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan edukasi dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pengelolaan sampah berbasis media visual kreatif di TK Kumara Lestari telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai klasifikasi sampah organik, anorganik, dan B3, yang ditunjukkan melalui peningkatan persentase kemampuan sebelum dan sesudah intervensi. Selain peningkatan aspek kognitif, terjadi pula perubahan perilaku, di mana sebagian besar anak mulai membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan kategori yang benar tanpa perlu arahan langsung dari guru. Penggunaan media visual kreatif yang dipadukan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu anak usia dini memahami konsep pengelolaan sampah secara sederhana dan aplikatif. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta berbasis pengalaman langsung menjadi faktor utama dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.

Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar pihak TK Kumara Lestari mengintegrasikan edukasi lingkungan ke dalam kegiatan rutin sekolah. Beberapa langkah konkret yang dapat diterapkan antara lain: (1) menyelenggarakan kegiatan rutin "Nonton Bareng Lingkungan" satu kali dalam satu bulan dengan menayangkan video edukasi bertema kebersihan dan pelestarian lingkungan; (2) menyediakan tempat sampah terpilah berwarna (hijau, kuning, dan merah) secara permanen di setiap kelas; (3) menerapkan jadwal piket kebersihan sederhana yang melibatkan anak secara bergiliran; serta (4) memasukkan materi pemilahan sampah dalam pembiasaan harian sebelum atau sesudah kegiatan belajar. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara konsisten, diharapkan budaya peduli lingkungan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari karakter peserta didik sejak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, baik secara

finansial maupun non-finansial. Terutama kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan selama proses KKN, serta pihak lembaga pendidikan yang telah menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ini, yang memungkinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik, serta kepada masyarakat setempat yang telah bersedia bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sesama peserta KKN yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang besar, baik bagi kami maupun bagi masyarakat, serta terus terjalin kerja sama yang baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aruna, A., Muanam, K., Purnomo, P., & Soepriyanto, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Playmat Interaktif Audio Visual sebagai Stimulasi Motorik Kasar pada Anak Usia Dini TK Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Journal on Education*. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5918

Aulia, K. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*. https://doi.org/10.32534/jjb.v12i1.4044

Evionita, E., & Tama, M. M. L. (2022). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Desa Suka Negeri. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.53

Firdausih, I., Dp, T. T., & Ali, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurul Islam. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*. https://doi.org/10.32332/g27efq57

Framita, D. S., Natasyannisa, T., Firdaus, M., Afriyanti, V., Hidayati, N., & Kamilah, M. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membentuk Generasi Peduli Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.30656/senama.v2i.73

Handayani, T., & Sulastri, S. (2020). Peningkatan literasi lingkungan anak usia dini melalui media visual interaktif. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 628–636.

Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Stimulasi Sensori Visual Bagi Guru Paud Di Kecamatan Batang Anai. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.287

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN)*. KLHK RI.

Madanagopal, D. (2020). *Piaget ' s Theory and Stages of Cognitive Development- An Overview*. *6691*. https://doi.org/10.36347/sjams.2020.v08i09.034

Nugraha, A. (2016). *Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini*. Kencana.

Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Salo. *COVIT (Community Service of Health)*. https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.10561

Rahmawati, Y., & Kurniati, E. (2018). Strategi pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 211–220.

Rodia, R. S. (2023). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Interaktif Di Denali Development Center. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.862

Suryani, D., & Rahmawati, L. (2020). Edukasi pemilahan sampah melalui media kreatif pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–52.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.

Utami, N. H., Kaspul, Putra, A. P., Ajizah, A., Amintarti, S., & Nurtamara, L. (2025). Participatory Strategies for Fostering Environmental Awareness and Domestic Waste Management through Waste Segregation among Primary School. *Unram Journal of Community Service*. https://doi.org/10.29303/ujcs.v6i2.989

Wiwita, R., & Handayani, R. (2023). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Labor Komputer. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 248–258. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3481

Yusnita, Y. (2020). *Optimalisasi Dan Simulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *3*, 22–33. https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.114